

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan kolonialisasi yang panjang, Sekitar lebih kurang 350 tahun Indonesia dijajah oleh Belanda. Dalam kurun waktu yang sangat lamatersebut banyak hal yang terpengaruhi serta tercipta baik dalam bidang sosial pemerintahan maupun kebudayaan bagi kedua negara. Hubungan yang sangat lama terjalin itu salah satunya menciptakan kedekatan budaya Indonesia di negeri Belanda baik bagi kalangan orang Indonesia yang tinggal di Belanda, orang belanda itu sendiri maupun keturunan campuran indo belanda. Budaya Indonesia yang sangat kental di negeri belanda ini, menjadikan sebuah instrument diplomasi yang sangat penting. Melalui unsur kebudayaan serta kesenian dapat dimanfaatkan pemerintah Indonesia guna mencapai kepentingan nasional. Salah satunya adalah melalui Tong Tong Fair yang secara rutin di gelar di kota Den Haag. Tong Tong Fair yang diselenggarakan oleh yayasan tong tong sangat menarik, sehingga dapat menyedot banyak pengunjung. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk mengambil judul “Tong Tong Fair dalam Perspektif Diplomasi Kebudayaan Indonesia” untuk menjadi judul skripsi.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan transportasi dan komunikasi yang semakin maju menjadikan mobilitas internasional semakin mudah. Seperti halnya kemudahan dalam komunikasi menjadikan manusia menjadi lebih gampang mengakses berita-berita yang berada di jangkauan yang jauh dari mereka seperti berita antar bangsa. Maka dengan melihat kondisi yang demikian rupa, maka pola hubungan antar negara serta cara negara dalam usahanya dalam memenuhi kebutuhan negaranya juga mengalami perubahan.

Seperti negara Jepang, yang mana pada zaman dahulu menggunakan militernya dalam usahanya menguasai negara jajahannya. Namun seiring kalahnya Jepang pada perang dunia ke dua maka Jepang mulai mencari celah lain dalam usahanya memenuhi kepentingan nasionalnya. Kita ketahui bahwasanya Jepang berhasil dalam meningkatkan diplomasinya melalui diplomasi kebudayaannya seperti Manga, Anime dan lain sebagainya. Walaupun hal tersebut juga dipengaruhi oleh perjanjian Jepang terhadap Amerika akibat kealahannya. Melihat fenomena itu merupakan bukti bahwasanya diplomasi Kebudayaan di nilai sangat efisien dalam mendapatkan kepentingan nasionalnya.

Sebagai salah satu Ilmu Sosial, Studi Hubungan Internasional merupakan suatu ilmu yang memiliki cakupan yang sangat luas termasuk di dalamnya studi tentang diplomasi. Dalam percaturan di dunia internasional, diplomasi merupakan suatu upaya yang paling sering dilakukan oleh negara bangsa karena dianggap lebih efektif untuk mencapai kepentingan nasional di bandingkan dengan cara-

cara lainnya. Bentuk diplomasi bermacam-macam termasuk di dalamnya adalah diplomasi kebudayaan.¹ Dalam aplikasinya penggunaan diplomasi kebudayaan dinilai lebih soft dan efektif, karena tidak menggunakan kekerasan fisik, pemaksaan, sehingga dalam pencapaian tujuan kepentingan nasional lebih mudah.

Indonesia merupakan negara yang kuat akan budayanya. Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang indah dan sangat beragam dari sabang sampai merauke. Kekayaan seni dan budaya yang dimiliki Indonesia menjadi alat pendukung yang luar biasa dalam memajukan Indonesia. Budaya Indonesia yang sangatlah beragam dapat menjadi sebuah instrumen penting dalam pencapaian kepentingan nasional. Dengan kekayaannya tersebut sebuah harapan besar untuk bisa memajukan melalui media kebudayaan tersebut. Ragam bentuk dari diplomasi kebudayaan Indonesia mempunyai banyak aspek seperti melalui seni tradisional, festival dan banyak lain sebagainya yang kaitannya dengan diplomasi kebudayaan.

Salah satu aspek yang terpenting dalam diplomasi kebudayaan yaitu alam dan pariwisata. Dengan diplomasi kebudayaan akan dapat dengan mudah mempromosikan keindahan panorama Indonesia, hasil karya seni, budaya kesenian, serta beraneka ragam produk lokal yang mana dapat meningkatkan ekonomi negara. Seperti halnya promosi pariwisata Indonesia. Sebelum mempromosikan pariwisata perlu adanya pembangunan tempat-tempat pariwisata yang nyaman, aman, bersih dan rapi. Aspek pariwisata Indonesia

¹Tulus Warsitodan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Ke-budayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkem-bang, Studi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Ombak. 2007), hal. 27

merupakan hal penting dalam element promosi bangsa. Karena tidak di pungkiri bahwasanya kondisi pariwisata tahun 2014 secara makro bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebesar 4.01 % devisa yang dihasilkan orang. Sedangkan devisa yang hasilkan mencapai US\$ 11,17 , dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 10,32 juta orang. Sedangkan kondisi mikro jumlah wisatawan manca negara sebanyak 9,44 juta wisatawan manca negara dan wisatawan domestik 251,20 juta perjalanan. Untuk daya saing pariwisata indonesia menurut *WEF(World Economic Forum)* beradadi rengking 70.²

Dengan melihat hal tersebut maka pengoptimalan di bidang pariwisata sangat dibutuhkan. Telah dijelaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, bahwasannya pembangunan kepariwisataan diarahkan pada kegiatan yang bersifat kegiatan ekonomi, yang mana kegiatan ini terkait dengan penciptaan lapangan kerja, pendapatan daerah dan penerimaan devisa bisa meningkat. Tentu saja hal tersebut dapat tercipta apabila diikuti dengan adanya kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Adapun arah kebijakan pariwisata dalam PJP II adalah :

1. Kepariwisata nasional harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan wilayah.
2. Kepariwisata nasional harus berwawasan politik, sosial, ekonomi, sosial, budaya dan hankam secara bulat dan utuh.
3. Kepariwisata nasional harus memberikan kesempatan perusahaan dan menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya

²Laporan Kinerja Kementrian Pariwisata 2014.v4.Pdf hal 2

bagi perorangan maupun kelompok masyarakat Indonesia.

4. Pembangunan kepariwisataan nasional melibatkan secara aktif berbagai sektor pemerintah, swasta dan masyarakat secara terpadu.
5. Pembangunan kepariwisataan nasional, harus diikuti langkah-langkah pencegahan dan penangkalan terhadap dampak negatif yang mungkin timbul.
6. Pembangunan kepariwisataan nasional harus secara luas menggerakkan hasil produksi dalam negeri.³

Merujuk dalam hal tersebut maka pembangunan serta pengorganisasian tempat wisata sangatlah penting. Namun selain hal tersebut terdapat aspek penting lainnya yaitu media promosi. Media promosi dengan dapat melalui even –even yang di selenggarakan guna mempromosikan hal itu semua, seperti mengadakan pagelaran. Melalui pagelaran - pagelaran yang bersifat internasional dapat menjadi wadah bagi para seniman maupun pengusaha Indonesia untuk memamerkan keseniannya serta produknya.

Seperti pada Tong Tong Fair yang di selenggarakan secara rutin oleh pemerintah kota Den Haag Belanda. Tong Tong Fair atau TTF adalah sebuah festival terbesar di dunia untuk indo (Indonesia Belanda) yang di gelar di kota Den Haag. Karakteristik dalam festival tersebut adalah di sajikan berbagai macam kesenian daerah , loka karya, kuliner serta barang - barang kerajinan. Berbagai macam ke senian seperti tari jaipong jawa barat, tari saman aceh serta

³Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No.II/MPR/1993

tarian lainnya Indonesia ditampilkan dalam even tersebut. Selain itu juga terdapat kuliner baik makanan khas Indonesia seperti gudeg, rendang dll, serta berbagai makanan dan jajanan Belanda dan negara – negara bekas jajahannya. Dalam even tersebut, produk dan kesenian Indonesia masih mendominasi. Selain barang kerajinan dan seni budaya yang ditampilkan di dalam festival itu, juga terdapat promosi dan biro paket perjalanan wisata ke Indonesia. Festival tersebut di inisiasi oleh seorang penulis dan juga seniman berdarah Indo Belanda bernama Tjalie Robinson. Selain itu Tjalie Robinson mendirikan Yayasan Tong Tong sehingga festival tong tong dapat di adakan di setiap tahunnya. Tujuan dari Yayasan Tong Tong (Stichting Tong Tong) di Den Haag, Belanda, adalah untuk mendorong budaya Hindia Eurasia dan untuk memperluas pemahaman publik tentang sejarahnya. Budaya Indies Eurasia adalah budaya yang berusia berabad-abad mulai dari ketika pedagang Eropa Berlayar ke kepulauan Indonesia dan mendirikan pos perdagangan mereka. budaya Indies Eurasia merupakan dari perpaduan Timur dan Barat⁴. TTF sendiri merupakan festival yang di gelar dalam rangka mendorong pemahaman yang lebih luas tentang hindia belanda. TTF merupakan ajang untuk bernostalgian baik bagi warga Belanda sendiri yang pernah menduduki selama kurang lebih 350 tahun atau darah campuran Indo Belanda serta bagi penduduk Indonesia sendiri yang tinggal di Belanda. Pada tahun 1945 sampai pada pertengahan tahun enam puluh sekitar 300.000 orang dari segala usia serta jajaran bermigrasi dari Indonesia ke Belanda, sehingga

⁴ Tong tong fair diakses melalui <http://stichtingtongtong.nl/english/> pada tanggal 24 Desember 2015

Komunitas Indo Belanda atau warga keturunan Indonesia banyak di negara Belanda.⁵ Maka dalam hal ini TTF dapat menjadi sebuah ajang promosi dan memperkenalkan kearifan lokal bangsa Indonesia serta dapat menjadi sebuah alat diplomasi Indonesia. Seperti yang di tegaskan oleh Kementerian Pariwisata yang mengusung Wonderful Indonesia dalam melakukan promosi di event Tong Tong Fair yang berlangsung di lapangan Malieveld, Den Haag, Belanda. Direktur Internasional Pariwisata Kementerian Promosi Pariwisata, Indonesia, Nia Niscaya mengatakan, Indonesia berupaya memikat lebih banyak pengunjung di Tong-tong fair yang sebelumnya dikenal Pasar Malam Besar atau Pasar Malam, Tong Tong Fair pertama kali didirikan pada tahun 1959.⁶

Pada Tahun 2009 Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tahun bapak Jero Wacik dalam pidato pembukaan sambutannya menyatakan rasa kagum dan bangga bahwa kebudayaan Indonesia yang tercermin pada sejumlah pertunjukan kesenian, penjualan makanan dan barang – barang dagangan masih terasa kuat pengaruhnya dalam TTF 2009, serta arti pentingnya TTF bagi wisata dan budaya maka keterlibatan pemerintah Indonesia dalam ajang tersebut akan lebih di tingkatkan⁷. Selain itu dalam laporan dan Kinerja Kementrian Pariwisata tahun 2014 menjelaskan bahwasanya TTF merupakan salah satu aktivitas atau kegiatan

⁵Panduan wisata Eropa <http://eropa.panduanwisata.id/belanda-2/saran-wisata/tong-tong-fair-festival-eurasiaterbesar-di-dunia/> di akses pada tanggal 23 Desember 2016

⁶<http://www.topik9.com/wonderful-indonesia-di-tong-tong-fair-belanda/> di akses pada 18 Desember 2015

⁷Info Pasar edisi ketiga belas. Visit Indonesia. 100% Indonesia .Pdf hal 3

rutin yang mendapat dukungan yang baik serta agenda rutin.⁸

Dalam posisi lain pengiriman delegasi Indonesia dan pembukaan stand dalam acara tersebut tergolong tidak murah. Biaya yang di perlukan dapat tergolong besar, baik dari biaya perjalanan, ongkos pengiriman barang dan biaya tinggal di belanda, namun pemerintah tetap mengirimkan delegasinya baik dalam bentuk para seniman , perusahaan lokal dan lain sebagainya. Maka terdapat sebuah fenomena unik yang terjadi dalam sikap pemerintah Indonesia. Mengambil kesimpulan dari sikap Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kreatif dan sambutan bapak Jero Wacik serta sikap pemerintah Indoneisa dalam TTF pada setiap tahunnya maka TTF menjadi sebuah objek diplomasi Kebudayaan Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka muncul permasalahan yaitu “Mengapa Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menganggap Tong Tong Fair menjadi sarana bagi Indonesia dalam diplomasi kebudayaan ?

⁸Laporan KinerjaKementrian Pariwisata Tahun 2014 v4.Pdf hal 116.

D. Kerangka Pemikiran

1. Konsep Diplomasi kebudayaan

Sebelum kita berbicara banyak tentang konsep ini maka kita pahami apa makna dari diplomasi itu sendiri. Diplomasi adalah seni, cara atau teknik atau strategi dalam menyampaikan kebijakan dengan wakil wakil negara lain demi memperjuangkan suatu kepentingan. Maka diplomasi merupakan salah satu instrument negara yang di gunakan dalam upayanya demi mencapai kepentingan nasional. Dan Kebudayaan merupakan salah satu perangkat dari diplomasi tersebut yang dapat dimanfaatkan menjadi *Soft diplomacy*. Seperti yang di jelaskan pada buku yang di tulis oleh Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari kebudayaan biasanya termanifestasikan dalam pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan dan olah raga. Maka Diplomasi Kebudayaan dapat di artikan sebagai usaha suatu negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui kebudayaan secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan olahraga. Atau bisa juga secara makro sesuai dengan ciri khas utama seperti propaganda dan lain - lain yang mengkaji kebudayaan lebih jauh dan lebih luas sampai dengan nilai - nilai nasionalisme, ideology dan globalisasi.⁹ Serta Menurut Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin, Diplomasi kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek-aspek kebudayaan untuk memperjuangkan Kepentingan Nasional dalam percaturan masyarakat Internasional. Diplomasi

⁹Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan, Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia*, Ombak Yogyakarta, 2007

Kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban bangsa.¹⁰

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	Eksebisi Kesenian Pertukaran misi Negosiasi Konferensi	Pengakuan Hegemoni Persahabatan Penyesuaian	Pariwisata Olah raga Pendidikan Perdagangan Kesenian
KRISIS	Propaganda Pertukaran Misi Negosiasi	Persuasi Penyesuaian Ancaman	Politik Diplomatik Misi Tingkat Tinggi Opini Publik
KONFLIK	Terror Penetrasi Pertukaran Misi Boikot Negoisasi	Ancaman Subversi Persuasi Pengakuan	Opini Publik Perdagangan Para Militer Forum Resmi Pihak Ketiga
PERANG	Kesenian Terror Penetrasi Propaganda Embargo Boikot	Dominasi Hegemoni Ancaman Subversi Pengakuan Penaklukan	Militer Para Militer Penyelundupan Opini Publik Perdagangan Suply Barang Konsumtif (termasuk senjata)

Tabel.1. Relasi Antara Situasi, Bentuk, Tujuan dan Sarana Diplomasi

Kebudayaan¹¹

¹⁰ Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin, Profil Budaya Politik Indonesia, Grafiti, Jakarta. 1991

Pengertian dari diplomasi kebudayaan adalah pemanfaatan unsur kebudayaan sebagai instrumen dalam melakukan diplomasi sehingga tujuan dapat tercapai. Maka dalam melakukan diplomasi terdapat banyak bentuk dan sarana yang digunakan sesuai dengan situasinya. Sesuai dengan tabel di atas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa Diplomasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan situasi yang terjadi. Dalam situasi tertentu sangat mempengaruhi bentuk serta sarana yang akan di gunakan. Maka salah satu bentuk Diplomasi adalah melalui eksepsi dan kesenian.

Diplomasi kebudayaan yang digunakan pemerintah Indonesia dalam bentuk eksepsi tersebut adalah dengan cara mempromosikan produk – produk terbaik serta berbagai bentuk kerajinan yang dimiliki dalam ajang TTF, sehingga dari hal tersebut dapat memperbaiki citra produk Indonesia serta dapat meningkatkan ekonomi Indonesia melalui penjualan produk – produk ke luar negeri atau ekspor. Selain mempromosikan produk pemerintah juga memanfaatkan TTF sebagai ajang pengenalan budaya lokal, sehingga akan banyak menarik para wisatawan asing untuk datang mengunjungi Indonesia. Tak lupa dalam eksepsi tersebut juga di pamerkan bermacam – macam kuliner khas Indonesia sehingga menambah ketertarikan wisatawan asing. Sebagaimana kita tahu Eropa merupakan objek yang tepat guna mempromosikan produk dan Pariwisata Indonesia. Eropa mempunyai komunitas masyarakat yang besar serta nilai ketertarikan yang tinggi, maka dapat di manfaatkan guna meningkatkan ekonomi.

¹¹Ibid hlm. 28

2. Konsep Kepentingan Nasional

Konsep kedua yang kita gunakan adalah kepentingan nasional. Menurut buku Kamus Hubungan Internasional tulisan Jack C. Plano dan Roy Olton Kepentingan nasional merupakan tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup Kelangsunagn hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.¹²

Dalam bukunya pak Mohtar juga menjelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan sebuah kebutuhan materi atau pengakuan atas suatu negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, keamanan serta bidang lainnya yang bisa didapat dari dalam negeri atau dari negara lain. Dalam Konsep ini akan menjelaskan bagaimana perilaku sebuah Negara dalam menanggapi situasi Internasional yang terjadi¹³. Kepentingan nasional suatu negara timbul akibat terbatasnya sumber daya nasional, atau kekuatan nasional , sehingga Negara bangsa yang bersangkutan merasa perlu untuk mencari pemenuhan kepentingan nasional keluar dari batas-batas negaranya.¹⁴ Dalam hal ini diplomasi kebudayaan dapat digunakan sebagai instrumen guna untuk mencapai kepentingan

¹²Jack C Plano, Roy Olton, Kamus Hubungan Internasional, trj. Wawan Juanda, Edisi Ketiga, Putra A Bardin, Cetakan Kedua, 1999 hal 7

¹³Mohtar Mas'oed, Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Yogyakarta 1990.

¹⁴Tulus Warsito, teori-teori Politik luar negeri, relevansi dan keterbatasannya, bigraf publishing, yogyakarta, 1998, hal.29

nasional. Dalam bukunya Mokhtar Masoed menjelaskan bahwasanya konsep kepentingan nasional memuat arti minimum inheren didalam konsep itu sendiri, tetapi diluar pengertian minimum itu konsep konsep tersebut dapat diartikan dengan berbagai macam hal yang logis berpadaan dengannya. Arti minimum yang inheren di dalam konsep kepentingan nasional adalah kelangsungan hidup. Dalam pandangan Morgenthau, kemampuan minimum negara bangsa adalah melindungi identitas fisik, politik dan kulturalnya dari gangguan negara bangsa lain.¹⁵

Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwasanya kepentingan nasional tidak selalu harus berkaitan dengan kepentingan ekonomi atau keutuhan wilayah, namun juga dalam kemampuan suatu negara untuk melindungi identitas fisik dan kultur budaya bangsa agar tidak di ambil alih oleh negara lain. Dari kata lain maka kebudayaan baik seni tari music dan lain sebagainya harus dapat di pertahankan identitasnya melalui eksebisi yang bertaraf internasional seperti dalam TTF. Selain itu Menurut Joseph Frankel masih dalam bukunya Mokhtar Masoed, Frankel mengklasifikasikan istilah kepentingan nasional kedalam kategori kategori yang bisa dipakai untuk menelaah konsep itu dan berbagai penggunaannya. yaitu 1. Aspirasional, 2. Oprasional, 3. Eksplanatori dan polemik. Dalam tingkat aspirasional, kepentingan nasional dipakai untuk menunjukkan gambaran tentang kehidupan yang baik. Dalam arti lain menunjukkan kemajuan dan eksistensi sebuah negara bangsa.¹⁶ Melalui penjelasan tersebut sangat jelas bahwasanya budaya dan identitas sebuah negara menunjukkan kualitas

¹⁵Ibid

¹⁶Mohtar Mas'oed, Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Yogyakarta 1990

bangsa itu sendiri. Selain itu dalam penjelasan Joseph penjagaan sebuah identitas merupakan salah satu bentuk eksistensi suatu bangsa. Maka melalui even TTF bangsa Indonemia dapat menunjukkan kualitas bangsa serta menjaga eksistensi bangsa Indonesia dalam Kancan Internasional.

Selain hal tersebut dalam promosi tersebut dampak yang paling terlihat adalah dalam bidang pariwisata lokal. Dimana pada TTF merupakan momentum yang tepat guna mempromosikan pariwisata di Indonesia. Hal tersebut sangat sesuai dengan pernyataan Kepala Dinas Pariwisata Makassar, Rusmayani mengatakan jika perkenalan budaya Appasili itu bagian dari tujuan promosi pariwisata Makassar, apalagi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Makassar mengalami kenaikan setiap tahunnya.¹⁷ Selain itu dilihat dari industri pariwisata meningkat dua kali lipat dalam pemesanan paket wisata ke Indonesia. hal lainnya juga ditandai dengan adanya penerbangan langsung ke Belanda karena peningkatan jumlah permintaan.¹⁸ Maka secara detail dapat dilihat dari data Kementrian Pariwisata kondisi pariwisata tahun 2014 secara makro bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebesar 4.01 % devisa yang dihasilkan orang. Sedangkan devisa yang hasilkan mencapai US\$ 11,17 , dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 10,32 juta orang. Sedangkan kondisi mikro jumlah wisatawan manca negara sebanyak 9,44 juta wisatawan manca negara dan wisatawan domestik 251,20 juta perjalanan. Untuk daya saing

¹⁷<http://www.antarasulsel.com/print/47316/kebudayaan-makassar-tarik-perhatianpengunjung-tong-tong-fair> Diakses Pada tanggal 4 januari 2015

¹⁸<http://megapolitan.kompas.com/read/2011/06/05/20303953/budaya.ri.dominasi.quototong.tong.fairquot> Diakses pada tanggal 13 Desember 2015

pariwisata indonesia menurut *WEF(World Economic Forum)* beradadi rengking 70.¹⁹

Selain dari keuntungan ekonomi melalui even tersebut dapat memperkenalkan kepada dunia internasional bahwasanya Indonesia merupakan negara yang maju, baik dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya serta menghindari pengeklaiman budaya Indonesia yang dilakukan oleh negara lain. Maka dari semua itu menjadikan Indonesia menjadi negara yang besar dan berdaulat. Serta mendapatkan pengakuan bahwasanya Indonesia merupakan negara yang eksis dalam dalam kancah Internasional. Dari hal tersebut sudah cukup jelas bahwasanya TTF sangatlah penting bagi Indonesia dalam salah satu caranya meningkatkan kesejahteraan ekonomi bangsa dan negara Indonesia. Dengan melalui TTF kepentingan Indonesia dapat tercapai.

E. Hipotesa

Berdasarkan uraian dari kerangka berpikir, dapat ditarik kesimpulan sementara (hipotesis) yaitu : Tong Tong Fair dapat menjadi sarana bagi Indonesia dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan karena Tong Tong fair dapat menjadi media eksebisi promosi produk lokal dan pariwisata Indonesia.

¹⁹Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata 2014.v4.Pdf

F. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang mengapa TTF menjadi Objek dalam diplomasi kebudayaan Indonesia. Dalam hal ini dimaksudkan agar pembahasan tidak keluar dari batas.

G. Metodologi Penelitian

Penulisan skripsi ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui study kepustakaan (*library research*), data-data sekunder baik dari buku, majalah, artikel serta tulisan lainnya yang relevan. Setelah data-data tersebut diperoleh kemudian dianalisa sehingga dapat menunjukkan titik terang untuk menghimpun hipotesa.

H. Grend Desain Rencana Isi Skripsi

Penulisan Skripsi akan dibagi kedalam lima bab, yaitu :

- BAB I** : berisi tentang alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penulisan, metodologi penelitian, dan grend desain rencana isi skripsi.
- BAB II** : Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif republic Indonesia.
- BAB III** : Tong Tong Fair dan Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Tong Tong Fair
- BAB IV** :Penulis akan menganalisa mengenai alasan Kementrian Pariwisata dan Kreatif yang menjadikan Tong Tong Fair sebagai Objek Diplomasi Kebudayaan.
- BAB V** : Merupakan kesimpulan dari keseluruhan bab-bab sebelumnya.